

SKRIPSI

**ANALISIS PENDAPATAN PETANI PENYADAP
GETAH PINUS (*Pinus merkusii*) METODE KOAKAN
PADA HKM NUSANTARA HIJAU DI DESA LAIYA,
KECAMATAN CENRANA, KABUPATEN MAROS**

Disusun dan diajukan oleh :

WALDI JAYA

M011191284



PROGRAM STUDI KEHUTANAN

FAKULTAS KEHUTANAN

UNIVERSITAS HASANUDDIN

MAKASSAR

2023

HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS PENDAPATAN PETANI PENYADAP GETAH PINUS (*Pinus merkusii*) METODE KOAKAN PADA HKM NUSANTARA HIJAU DESA LAIYA, KECAMATAN CENRANA, KABUPATEN MAROS

Disusun dan diajukan oleh :

WALDI JAYA

M011191284

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka Penyelesaian Studi Program Sarjana Program Studi Kehutanan

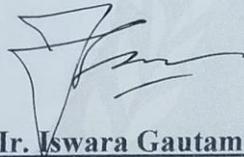
Fakultas Kehutanan Universitas Hasanuddin

Pada tanggal November 2023

dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan
Menyetujui,

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping



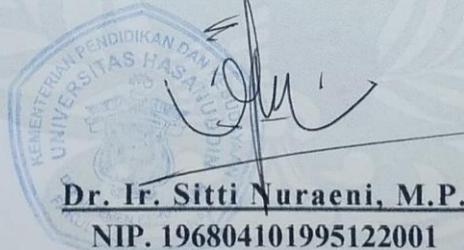
Prof. Dr. Ir. Iswara Gautama, M.Si
NIP. 19630915199003 1 004



Prof. Dr. Ir. Muhammad Dassir, M.Si
NIP. 19671005199103 1 006

Mengetahui:

Ketua Program Studi



Dr. Ir. Sitti Nuraeni, M.P.
NIP. 196804101995122001

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Waldi Jaya
NIM : M011191284
Program Studi : Kehutanan
Jenjang : S1

Dengan ini menyatakan bahwa karya tulisan saya berjudul

“ANALISIS PENDAPATAN PETANI PENYADAP GETAH PINUS (*Pinus merkusii*) METODE KOAKAN PADA HKM NUSANTARA HIJAU DESA LAIYA, KECAMATAN CENRANA, KABUPATEN MAROS
”

Adalah karya tulisan saya sendiri dan bukan merupakan pengambil alihan tulisan orang lain, bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 4 November 2023

Yang menyatakan



Waldi Jaya

ABSTRAK

Waldi Jaya (M011191284). Analisis Pendapatan Petani Penyadap Getah Pinus (*Pinus merkusii*) Metode Koakan Pada HKm Nusantara Hijau Desa Laiya, Kecamatan Cenrana, Kabupaten Maros, di bawah bimbingan Iswara Gautama dan Muhammad Dassir.

Pendapatan rumah tangga di daerah pedesaan umumnya tidak berasal dari satu sumber, namun berasal dari dua atau lebih sumber pendapatan. Salah satu komoditi hasil hutan bukan kayu (HHBK) yang banyak memberikan potensi dan fungsi untuk meningkatkan pendapatan adalah penyadapan getah pinus. Penelitian ini bertujuan untuk menghitung besar pendapatan petani penyadap getah pinus dan pendapatan dari sektor lain. Penelitian ini dilakukan pada bulan september 2023 bertempat di areal kerja HKm Nusantara Hijau Desa Laiya, Kecamatan Cenrana, Kabupaten Maros, Provinsi Sulawesi selatan. Penentuan Populasi dan sampel penelitian ini menggunakan metode *Purposive sampling* dengan mengambil 20 orang sebagai responden, responden dipilih dengan pertimbangan sudah menyadap lebih dari satu tahun, masyarakat yang tinggal di nsekitar kawasan hutan dan merupakan anggota dari kelompok tani hutan Nusantara Hijau. Besar pendapatan yang diperoleh dari penyadapan getah pinus diperoleh total Rp. 453.480.000/tahun. Kegiatan penyadapan getah pinus telah memberikan peningkatan kesejahteraan masyarakat yang bekerja sebagai petani penyadap dibuktikan dengan adanya perbedaan pendapatan dari kegiatan penyadapan getah pinus dan pendapatan dari sektor lainnya, dimana rata-rata pendapatan dari penyadapan getah pinus adalah sebesar Rp. 22.674.000/tahun lebih tinggi dibandingkan rata-rata pendapatan dari sektor lain yaitu sebesar Rp. 2.510.500/tahun.

Kata Kunci : Getah pinus, pendapatan, hkm nusantara hijau, penyadapan

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “**ANALISIS PENDAPATAN PETANI PENYADAP GETAH PINUS (*Pinus merkusii*) METODE KOAKAN PADA HKM NUSANTARA HIJAU DESA LAIYA, KECAMATAN CENRANA, KABUPATEN MAROS**”. Skripsi ini merupakan perjuangan dan semangat penulis untuk memberikan wawasan tambahan mengenai analisis pendapatan.

Hambatan dan kesulitan yang dihadapi dalam Penulisan telah dilewati sebagai suatu tantangan yang seharusnya dijalani, di samping sebagai pemenuhan kewajiban yang memang semestinya dilaksanakan. Namun atas izin Allah SWT, juga berkat usaha, doa, semangat, bantuan, bimbingan serta dukungan yang penulis terima baik secara langsung maupun tidak langsung dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini.

Alhamdulillahirabbil'alamin.

Terkhusus salam hormat dan kasih sayang kepada kedua orang tua tercinta ayahanda **ASDAR SIAJO** dan ibunda tercinta **RAPPE**, yang selalu memberikan motivasi dan kepercayaan kepada Penulis. Terimakasih atas dukungan materi dan moril serta kasih sayang yang tiada hentinya untuk Penulis. Terimakasih juga kepada adik-adik saya **Aswar Jaya, Irfan Jaya, dan Aidil Jaya**, yang juga ikut memberikan dukungan dan doa untuk kelancaran proses studi ini. Tanpa doa dan pendampingan dari keluarga tercinta, penulis tidak akan dapat menyelesaikan studi ini. Dengan kerendahan hati Penulis akan berusaha sekuat tenaga memberikan yang terbaik.

Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, sejak duduk dibangku perkuliahan hingga pada penyusunan skripsi, akan sangat sulit untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, pada kesempatan ini secara khusus dan penuh kerendahan hati penulis menghanturkan banyak terimakasih kepada **Prof. Dr. Ir. Iswara Gautama, M.Si** dan **Prof. Dr. Ir. Muhammad Dassir, M.Si** selaku dosen pembimbing yang telah dengan sabar dan ikhlas membimbing, memberikan sumbangan pikiran, memberikan

pengarahan serta koreksi juga kemudahan kepada penulis sejak awal hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

Dengan segala kerendahan hati penulis juga mengucapkan rasa terimakasih khususnya kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. Ir. Supratman, M.P** dan Ibu **Andi Vika Faradiba Muin, S.Hut, M.Hut** selaku dosen penguji yang telah banyak memberikan ide dan gagasan untuk penyempurnaan skripsi ini.
2. Bapak **Dr. H. A. Mujetahid M., S.Hut., M.P** selaku Dekan Fakultas Kehutanan Universitas Hasanuddin dan Ibu **Dr. Ir. Sitti Nuraeni, M.P** selaku ketua Departemen Kehutanan.
3. Keluarga besar **Dg. Siajo** dan **Dg. Sote** yang telah memberikan dukungan penuh atas hal-hal baik yang saya lakukan.
4. Kepada Tim **CV. Putra Jaya** dan **Batara Jaya Official** yang memberikan dukungan terkait materi dan finansial.
5. Bapak **Ketua HKm Nusantara Hijau dan anggotanya** atas informasi dan kerjasamanya hingga mewadahi penulis untuk melakukan penelitian.
6. Kepada **Rohani Zakir, S.M** dan Saudara seperjuangan saya **Andika, Ardyansyah Baso, Riska Ramadhani Ramli, S.Hut** yang telah memberikan semangat dan dukungan serta bantuannya.
7. Keluarga besar **Jari Adventures** yang telah memberikan support serta dukungan.
8. Kepada Tim Yang membantu dalam penelitian Kak **Sriwahyuningsih, S.Hut, Hera Azzahra, S.S,** dan **Auxilia Pratiwi Laenus**
9. Keluarga Besar **Olympus**, yang telah memberikan banyak pelajaran dukungan selama proses di dalam kampus.
10. Keluarga Besar **Laboratorium Pemanenan Hasil Hutan**, yang telah bersedia memberikan informasi, pelajaran, masukan, serta semangat dan dukungan selama proses penyusunan skripsi.
11. Semua pihak yang telah membantu penyelesaian dan kelancaran dalam pembuatan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan dan penuh dengan kekurangan, oleh karena itu penulis

sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi pengembangan skripsi ini. Akhir kata, semoga ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan khususnya bagi penulis sendiri. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu.

Makassar, November 2023

Waldi Jaya

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Tujuan Dan Kegunaan.....	2
1.2.1 Tujuan	2
1.2.2 Kegunaan.....	3
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	4
2.1 Pinus	4
2.2 Pinus Sebagai penghasil Getah.....	4
2.2.1 Getah	4
2.2.2 Sistem Penyadapan.....	5
2.3 Analisis Pendapatan.....	6
2.3.1 Biaya	6
2.3.2 Pendapatan	6
III. METODOLOGI PENELITIAN.....	8
3.1 Waktu dan Tempat Penelitian.....	8
3.2 Alat dan Bahan Penelitian	8
3.3 Metode Pengumpulan Data	8
3.3.1 Populasi dan Sampel	8
3.3.2 Pengumpulan Data	8
3.4 Analisis Data	9
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	10
4.1 Keadaan Umum Lokasi	10
4.1.1 Letak Dan Luas Geografis.....	10
4.1.2 Kondisi Demografis	10

4.2	HKm Nusantara Hijau	11
4.2.1	Kelompok Tani Hutan Nusantara Hijau.....	11
4.2.2	Pengelolaan HKm Nusantara Hijau	11
4.3	Identitas Responden.....	12
4.3.1	Umur Responden.....	12
4.3.2	Tingkat Pendidikan	13
4.3.3	Jumlah Tanggungan Keluarga.....	14
4.4.1	Jenis Pekerjaan	15
4.4.2	Aktivitas Petani Berdasarkan Pekerjaan	16
4.4.3	Penyadapan Getah Pinus Sebagai Pekerjaan Utama.....	18
4.4	Penyadapan Getah Pinus	19
4.5.1	Teknik Penyadapan Getah Pinus.....	19
4.5.2	Pengumpulan Getah Pinus	20
4.5.3	Jumlah Pohon Yang disadap	21
4.5.4	Luas Lahan Yang Disadap	21
4.5.5	Saluran Pemasaran Getah Pinus.....	22
4.5	Analisis Pendapatan Penyadapan Getah Pinus.....	23
4.6.1	Biaya	23
4.6.2	Produksi Panen Getah Pinus	26
4.6.3	Penerimaan.....	27
4.6.4	Pendapatan	29
4.6	Pendapatan dari Sektor Lain.....	30
4.7	Perbedaan Pendapatan Penyadapan Getah Pinus Dan Sektor Lain.....	31
V.	PENUTUP.....	33
5.1	Kesimpulan.....	33
5.2	Saran.....	33
	DAFTAR PUSTAKA	34

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jumlah Penduduk Desa Laiya	10
Tabel 2. Jumlah Responden Berdasarkan Umur.....	12
Tabel 3. Tingkat Pendidikan Responden.....	13
Tabel 4. Jumlah Tanggungan Keluarga Responden	14
Tabel 5. Klasifikasi Responden Berdasarkan Pekerjaan Utama dan Sampingan.	15
Tabel 6. Kalender Aktivitas Petani.....	16
Tabel 7. Perbedaan pengelolaan Lahan Sadap dan Lahan Pertanian.....	18
Tabel 8. Jumlah Pohon yang disadap Responden.....	21
Tabel 9. Luas Lahan Sadapan Berdasarkan Jumlah Responden.....	21
Tabel 10. Klasifikasi Biaya Total dari Kegiatan Penyadapan Getah Pinus	24
Tabel 11. Jumlah Produksi dari Penyadapan Getah Pinus.....	25
Tabel 12. Penerimaan dari Penyadapan Getah Pinus	27
Tabel 13. Klasifikasi Pendapatan dari Kegiatan Penyadapan Getah Pinus	29
Tabel 14. Klasifikasi Sumber Pendapatan dari Sektor Lain	30
Tabel 15. Klasifikasi Total Pendapatan.....	31

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Penyadapan Getah Pinus Teknik Koakan	19
Gambar 2. Pengumpulan Getah Pinus	20
Gambar 3. Alur Penjualan Getah Pinus di Desa Botolempangan.....	22

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Pertanyaan.....	35
Lampiran 2. Identitas Responden.....	37
Lampiran 3. Data Responden	38
Lampiran 4. Biaya Variabel dari Penyadapan Getah Pinus.....	39
Lampiran 5. Penerimaan Penyadapan Getah Pinus	40
Lampiran 6. Pendapatan Petani Dari Penyadapan Getah Pinus	41
Lampiran 7. Biaya Yang di Keluarkan Oleh Mitra	42
Lampiran 8. Biaya Produksi Untuk Lahan Pertanian.....	43
Lampiran 9. Penerimaan Penyadap Dari Usaha Tani.....	44
Lampiran 10. Pendapatan Penyadap Dari Usaha Tani	45
Lampiran 11. Data Jumlah Anggota HKmNusantara Hijau	47
Lampiran 12. Dokumentasi Penelitian	49

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hutan merupakan suatu kesatuan ekosistem berupa hamparan lahan didalamnya terdapat sumber daya alam hayati yang didominasi pepohonan dalam persekutuan alam lingkungannya, yang satu dengan yang lain tidak dapat dipisahkan. Hutan juga menyimpan sumber daya alam yang berlimpah bagi masyarakat disekitarnya. Hutan terbagi menjadi tiga yaitu hutan lindung, hutan produksi dan hutan konservasi (Sallata, 2013)

Hutan produksi adalah suatu kawasan hutan yang dimanfaatkan untuk memproduksi hasil hutan. Negara dapat memberikan pengelolaan hutan negara dalam bentuk konsensi kepada pihak swasta untuk memanfaatkan dan mengelola hutannya. Pemanfaatan sumber daya hutan merupakan upaya untuk meningkatkan nilai guna hutan sehingga dapat bermanfaat bagi masyarakat. Salah satu pemanfaatan hasil hutan guna kepentingan manusia yaitu penyadapan getah pinus (Soetomo, 1971)

Hasil hutan sebagai fungsi dari ekonomi hutan, dapat digolongkan dalam dua jenis yaitu hutan kayu dan hasil hutan bukan kayu. Hasil hutan kayu merupakan sumberdaya dari hutan yang sejak dahulu sangat populer dan banyak diminati karena kayu memiliki nilai jual yang tinggi. Ada tiga pemanfaatan strategis kayu secara umum, yaitu :

- a. Bahan dasar pembuatan pulp
- b. Bahan bangunan
- c. Bahan kerajinan

Beragam hasil bukan kayu yang ikut memberikan kontribusi besar bagi kehidupan manusia. Beberapa hasil hutan bukan kayu diantaranya yaitu rotan, bambu, sagu, gaharu, getah pinus, getah damar, minyak kayu putih dan madu. Getah pinus merupakan salah satu HHBK yang diperoleh dengan melakukan penyadapan pada pohon pinus yang tumbuh pada dataran tinggi beriklim sejuk. HHBK dikembangkan setelah kegiatan eksploitasi hasil hutan kayu dengan segala dampaknya tidak mungkin lagi dilakukan. Perubahan orientasi pemanfaatan hasil hutan kayu ke HHBK akan berpengaruh secara signifikan dalam meningkatkan

pendapatan masyarakat di sekitar hutan dan sebagai sumber devisa negara (Sukadaryati, 2014)

Salah satu pemanfaatan hasil hutan untuk kepentingan manusia yaitu penyadapan getah pinus. *Pinus merkusi* merupakan jenis pinus yang paling banyak di budidayakan dalam program penyelamatan hutan, tanah, dan air khususnya dalam kegiatan reboisasi dan penghijauan oleh pemerintah melalui kementerian kehutanan yang telah dilaksanakan sejak era 1960-an. (Sallata, 2013).

Getah pinus adalah hasil kegiatan dari penyadapan pohon pinus. Kegiatan penyadapan getah pinus membutuhkan tenaga kerja tentu terbilang cukup banyak. Secara tidak langsung hal ini yang bisa dijadikan sebagai salah satu sumber penghasilan bagi masyarakat disekitar kawasan hutan. Peran serta petani sebagai pelaku utama di dalam memanen getah pinus memberikan hasil yang diharapkan cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, namun hanya dilakukan oleh beberapa orang petani saja dan hal tersebut tidak akan terjadi secara terus-menerus karena hasil yang diperoleh tergantung dari kondisi pohon pinus itu sendiri serta kemampuan daya sadap setiap orang yang berbeda (Sahril, 2018)

Pemanfaatan HHBK telah dilakukan oleh Masyarakat yang ada di Desa Laiya, Kecamatan Cenrana, Kabupaten maros khususnya pemegang IUPHKm Nusantara Hijau dengan memanfaatkan getah pinus sebagai salah satu mata pencaharian warga sekitar hutan tersebut, adapun luas pengelolaan hutan kemasyarakatan Kelompok Tani Hutan Nusantara hijau sekitar ± 123 Ha. Penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa banyak pendapatan masyarakat dari hasil penyadapan getah pinus tersebut sebagai pekerjaan responden.

1.2 Tujuan Dan Kegunaan

1.2.1 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan petani penyadap getah pinus pada penerima izin usaha pemanfaatan hasil hutan kemasyarakatan Nusantara Hijau Desa Laiya, Kecamatan Cenrana, Kabupaten Maros.

1.2.2 Kegunaan

Penelitian ini berguna untuk memperoleh pengetahuan berupa metode penyadapan getah pinus sebagai upaya pengembangan usaha dalam kawasan hutan serta dapat mengetahui hasil dari penyadapan getah pinus yang meningkatkan pendapatan dari masyarakat sekitar hutan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

21 Pinus

Pinus merkusii merupakan satu-satunya jenis pinus yang tumbuh asli di Indonesia. *Pinus merkusii* termasuk dalam jenis pohon serbaguna yang terus-menerus dikembangkan dan diperluas penanamannya pada masa mendatang untuk menghasilkan kayu, produksi getah dan konservasi lahan. Hampir semua bagian pohonnya dapat dimanfaatkan, antara lain bagian batangnya dapat disadap untuk diambil getahnya. Getah tersebut diproses lebih lanjut menjadi gondorukem dan terpentin. Gondorukem dapat dimanfaatkan sebagai bahan untuk membuat sabun, resin dan cat. Terpentin digunakan untuk bahan industri, parfum, obat-obatan dan desinfektan (Samosir, 2015).

Pinus merkusii memiliki ciri batang lurus, bulat, dan umumnya tidak bercabang. Daun berbentuk jarum dan tajuk berbentuk kerucut. Pinus juga mempunyai nama daerah damar batu, damar bunga, hunyam, kayu sala, kayu sugi, tusam, uyam (Sumatera), dan pinus (Jawa). Batang pinus berukuran sedang sampai besar, dengan tinggi 20—40 meter dan diameter mencapai 100 cm. Pinus dapat tumbuh pada daerah yang kurang subur, tanah berpasir dan berbatu, tetapi tidak tumbuh dengan baik pada tanah becek. Pinus memiliki warna kulit luar cokelat kelabu sampai cokelat tua, warna kayu teras cokelat kuning muda dengan pita atau serat yang berwarna lebih gelap, kayu yang berdamar berwarna cokelat tua, sedangkan kayu gubal berwarna putih kekuning-kuningan dengan tebal 6-8 cm. (Sahril, 2018).

22 Pinus Sebagai penghasil Getah

2.2.1 Getah

Getah pinus merupakan campuran asam-asam resin yang larut dalam pelarut netral atau pelarut organik non pola seperti eter. Pada kayu daun jarum memiliki dua macam saluran resin, yakni saluran resin normal dan saluran traumatis yang di peroleh dari pelukaan dalam kayu. Getah pinus terdapat pada saluran resin atau cela-cela antar sel. Saluran tersebut sering di sebut saluran

interseluler. Saluran ini terbentuk baik ke arah memanjang batang diantara sel-sel trakeida (Gampito, 2022).

Getah pinus merupakan salah satu dari banyaknya komoditi HHBK yang cukup berpotensi, dan Indonesia berada pada peringkat ke 3 di dunia setelah Cina dan Brazil. Peluang pasar gondorukem yang potensial tersebut mendorong pengelola hutan untuk meningkatkan potensi produktivitas getah pinus. Nilai ekonomis gondorukem dan terpentin yang dihasilkan getah pohon pinus ini tidak dapat ditemukan pada jenis tanaman hutan lainnya. Getah tumbuhan (resin) merupakan bahan yang mempunyai susunan yang kompleks. (Maulana, 2022).

2.2.2 Sistem Penyadapan

Penyadapan getah pinus merupakan kegiatan di bidang kehutanan dalam rangka pemungutan hasil hutan bukan kayu (HHBK) dari tegakan pinus. Sistem penyadapan getah pinus tersebut selalu berkembang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan khususnya ilmu kehutanan dan pengalaman-pengalaman di lapangan. Ada tiga sistem penyadapan yang digunakan dalam menyadap getah pinus antara lain Sistem koakan (*quarre system*), Sistem bor, dan Sistem amerika (*ritser system*). Di Indonesia yang umum digunakan adalah sistem koakan. Sistem koakan dilakukan, yang pertama pembersihan kulit pohon kemudian dilukai dengan alat petel atau kadukul sehingga terjadi koakan (*Tapping face quarre*) dan mengalirkan getah ke dalam mangkok (tempurung kelapa) yang disediakan sebagai 5 tempat penampung getah. Setiap tiga hari sekali koakan diperbaharui (Soetomo, 1971).

Pemilihan teknik penyadapan pinus tergantung pada kebiasaan masyarakat penyadap yang sudah terjadi secara temurun-temurun. Masyarakat di Jawa biasanya menggunakan alat kedukul atau pethel sedangkan penduduk dari Nias Sumatera Utara lebih suka menggunakan sistem “V” dalam membuat luka sadapannya dan mungkin juga ada daerah lain yang lebih memilih menggunakan kedukul atau bor. Sesuai dengan pendapat Sudradjat (2002) yang mengatakan bahwa suatu cara atau teknik penyadapan yang digunakan di suatu tempat belum tentu cocok secara menyeluruh pada semua lokasi penyadapan. Sistem penyadapan yang diterapkan di suatu lokasi dipengaruhi oleh adat kebiasaan masyarakat setempat yang kemungkinan besar sulit merubah/mengganti sistem

sadapan yang sudah dilakukan sejak dahulu dengan sistem sadapan yang baru, meskipun sistem sadapan yang baru dapat menghasilkan produksi getah yang lebih banyak. (Sukadaryanti, 2014).

23 Analisis Pendapatan

2.3.1 Biaya

Biaya yang digunakan dalam produksi getah pinus meliputi biaya variabel dan biaya tetap. Biaya variabel ialah biaya yang digunakan satu kali produksi dan tidak dapat digunakan untuk produksi selanjutnya, sedangkan biaya tetap merupakan biaya yang dikeluarkan untuk penyediaan produksi yang sifatnya dapat digunakan dalam beberapa kali produksi. (Suwaji et al., 2017).

Biaya merupakan hal yang sangat penting untuk diperhitungkan secara cermat, karena semua langkah dan kebijakan yang diambil harus berpangkal pada satu tujuan yaitu dapat memberi keuntungan. Dengan demikian, perhitungan biaya bertujuan untuk mengendalikan pembiayaan, perhitungan harga pokok dan penilaian efisiensi kerja setiap kegiatan. (A. Mujetahid, 2010).

2.3.2 Pendapatan

Pendapatan rumah tangga di pedesaan pada umumnya tidak berasal dari satu sumber, tetapi berasal dari dua atau lebih sumber pendapatan. Jumlah penduduk yang semakin bertambah, tingkat pendapatan yang relatif rendah sedangkan lahan pertanian tidak bisa bertambah lagi sehingga mengakibatkan penurunan pendapatan per kapita petani. Hal ini menyebabkan keinginan petani untuk memperoleh kesempatan kerja diluar bidang pertanian semakin besar, salah satunya adalah penyadapan getah pinus, hutan pinus merupakan lahan penting untuk mencukupi kebutuhan rumah tangga penyadap (Muliawan et al., 2017).

Pendapatan usaha tani merupakan perbandingan antara pendapatan kotor (output) dan biaya produksi (input) yang dihitung perbulan, per tahun, per musim tanam. Pendapatan usaha tani dapat dibedakan menjadi dua pengertian, yaitu pendapatan kotor atau seluruh pendapatan yang didapatkan petani dalam usahatani selama satu tahun yang dapat diperhitungkan dari hasil penjualan yang dinilai

dalam rupiah berdasarkan harga per satuan berat pada saat pemungutan hasil, dan pendapatan bersih yaitu seluruh pendapatan yang didapatkan petani per tahun dikurangi dengan biaya produksi. Apabila petani sudah menghitung pendapatan dari usahanya setiap tahun maka masyarakat sudah bisa meramalkan jumlah penerimaan yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhannya. (Munandar et al., 2020).

Dalam teori ekonomi mikro pendapatan adalah perolehan yang berasal dari biaya-biaya dalam faktor produksi atau jasa-jasa produktif. Pengertian tersebut menunjukkan bahwa pendapatan adalah seluruh perolehan baik yang berasal dari biaya faktor produksi maupun total output yang dihasilkan untuk seluruh produksi dalam suatu perekonomian dalam jangka waktu tertentu. Pemenuhan kebutuhan dasar manusia seperti sandang, pangan, dan papan sangat tergantung pada besar kecilnya pendapatan yang diterima oleh seorang individu. (Sari, 2019).